

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Dewi Anggita Wijaya

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

Abstrak

Tenaga pendidik dalam tinjauan profesionalisme merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk membentuk intelektual dan perkembangan pribadi peserta didik, sehingga tercipta pribadi peserta didik yang baik dan buruknya pribadi peserta didik secara normatif. Pendidikan pada anak tidak hanya diperoleh hanya di sekolah saja, tetapi semua faktor yang dapat dijadikan sumber pendidikan, terutama di lingkungan keluarga dapat menjadi faktor utama terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga memegang peranan-peranan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan, Keluarga, Anak

Abstract

Educators in the review of professionalism is a major factor in improving the quality of education to shape the intellectual and personal development of learners, thus creating a good and bad personal normative learners. Education in the child acquired not only in school, but all of the factors may be used as a source of education, especially in the family environment can be a major factor to the development of children. The family environment plays an important role and influence on the success of student achievement.

Key Words: Environment, Family, Children

Pendahuluan

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (non-formal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi

penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya.

Mengapa lingkungan keluarga perlu mendapatkan pendidikan? Karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi, watak dan sikap anak. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat hadistnya:

”Menuntut ilmu itu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan).”

Selain itu juga sesuai dengan hadist Rasulullah:

“Duhai Rabb, anugrahlkanlah kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”

Hadist dan ayat diatas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga sebagai bagian penting dalam pencetak anak terbaik untuk generasi bangsa yang terdidik dan terpelajar, sebab pendidikan keluarga adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas. ¹Sehingganya anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perilaku lingkungan keluarganya khususnya kedua orang tuanya (Ayah dan Ibunya).

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga. Berdasarkan ulasan diatas maka yang menjadi fokus permasalahan saya pada penulisan ini adalah: Bagaimana Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak?

¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 69-71

Hasil dan Pembahasan

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistim pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadai keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan social anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan disekitarnya.

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang di miliki masing anak tersebut. Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna.²

Namun kebanyakan orang tua yang berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan anaknya kesekolah dengan mempercayakan sekolah dapat memperbaiki dan merubah pola tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak akan berurusan lagi dengan pendidikan untuk bekal pertumbuhan anaknya. Orang tua berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah (pendidik) dan uang gaji (pembantu), urusan sikap, pribadi dan perkembangan anak adalah urusan pelaku pendidiknya/Guru atau pembantunya.

Juga ada pandangan umum bahwa apabila anak mereka sudah menginjak remaja, orang tua tidak perlu mengawasi terlalu dalam tentang pendidikan anaknya, semua diserahkan kesekolah (Perguruan Tinggi jika sekolah, kalau tidak sekolah maka pemahaman para pendidik awam lebih memilihkan anaknya untuk di carikan calon agar tanggungjawab kepada anaknya dapat lebih terbagi dengan orang lain/suaminya).

Disebagian orang tua yang ingin mendapatkan pola pengetahuan yang lebih baik terhadap perkembangan anaknya di semua jenjang usia, lebih memilih dan cenderung untuk meningkatkan pemahamannya melalui kegiatan yang bermanfaat yang relevan dengan aktivitas keluarganya agar dapat menambah pemahaman dalam membina keluarganya, misalnya pada kegiatan; pertemuan para wali murid/orang tua wali murid di sekolah, seminar, maupun performance anak-anak, orangtua yang punya anaknya masih kecil biasanya lebih menyempatkan waktu untuk hadir, daripada mereka yang mempunyai anak remaja dan sudah menikah, padahal konsep menididk anak adalah sepanjang masa (*Education Of life* = Pendidikan seumur hidup). Pandangan yang keliru ini harus segera dibenahi karena akan membawa dampak yang sangat negatif kepada anak, yang

² Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28-29.

secara optimal setiap anak berkembang harusnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang terbaik dan kolaborasi dari orang tua dan guru, sehingga tercipta harmonisasi anak yang berkualitas diidamkan oleh keluarganya.

Pendidikan anak yang baik dan yang sempurna antara rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat akan berhasil apabila setiap anak akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkepribadian baik dari setiap keluarga/orang tua, guru dan contoh di masyarakat. Ini merupakan suatu proses yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dari komunitas di mana mereka berada. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat membuat keputusan yang bebas tetapi bertanggung jawab dalam kehidupan pribadinya yang lebih matang dan tumbuh dewasa yang siap dengan kehidupan di luar keluarganya.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (early childhood), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang.³ Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orang tua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini.

Pendidikan anak berkaitan dengan pendidikan partisipatif, yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga secara utuh, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan dalam keluarga lebih merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dan dorongan berdasarkan prinsip otonomi, transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas.⁴ Untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman peran keluarga maka perlu kita ketahui secara jelas apa yang dimaksud dengan peran keluarga bagi anaknya;

A. Peran Keluarga

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Effendi keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.⁵ Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

³ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000), hlm. 41

⁴ Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2011), hlm. 8.

⁵ Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 20.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga, kembali mengambil peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai aspek pembangunan suatu bangsa, tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang saling mendukung, salah satunya sumber daya manusia. Terlihat pada garis-garis besar haluan negara bahwa penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif bagi pembangunan nasional. Hal ini pun tidak dapat terlepas dari peran serta keluarga sebagai pembentuk karakter dan moral individu sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat memerlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik tentunya memerlukan berbagai macam cara. Salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan moral dalam keluarga merupakan salah satunya.

Walaupun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi rendah dalam hal moralitas, individu tidak akan berarti dimata siapa pun. Pendidikan moral dimulai dari sebuah keluarga yang menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap interaksinya. Sumber daya manusia berkualitas dapat dilihat dari keluarganya. Bukan hanya keluarga mampu dari segi materi, yang dapat meningkatkan kualitas individunya melalui tambahan-tambahan materi pembelajaran di luar bangku sekolah. Akan tetapi, keluarga sederhana di desa pun dapat menjamin kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya dan keluhuran budi pekerti merupakan hasil tempaan orang tua.

Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang diharapkan. Dari semua penjelasan diatas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui bagi ayah/ibunya Selanjutnya, untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman peran keluarga maka perlu kita ketahui secara jelas apa yang di maksud dengan keluarga.

B. Definisi Keluarga

Menurut Munandar; 1985 keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka.⁶ Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga indonesia. Sedangkan menurut Mudjiono, keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsikeluarga tidak hanya sebagai wadah/tempat berlindung tetapi keluarga adalah merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami/istri dan seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya.

⁶ Munandar Utami, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, (Depok: UI Press, 1983), hlm. 55.

⁷ Mudjiona, Hermawan. et.all, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm 106.

C. Fungsi Keluarga

Disamping fungsi keluarga sebagai tempat berlindung, juga fungsi keluarga menurut Mudjionad adalah:

1. Tempat mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma atau aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada sehingga diantara tiap anak dapat bersosialisasi dengan yang lainnya.
2. Tempat tersedianya keamanan ekonomi, agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi.
3. Kelangsungan reproduksi.

Selanjutnya fungsi keluarga menurut Davis dalam Murdianto; 2003, adalah:

1. *Reproduction* sebagai faktor pengganti/hilang atau Sebagai kelestarian system social
2. *Maintenance*, yaitu merawat dan mengasung anak hingga anak mampu mandiri.
3. *Economics*, adalah dapat mendidtribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga
4. *Care Of The Ages*; Perawatan untuk anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
5. *Political Center*; Memberikan ruang/ posisi yang strategis kepada anak artinya orang tua tidak mendominasi perkembangan anak bersifat lebih demokratis.
6. *Physical Protection* artinya bahwa orang tua mampu menyiapkan kebutuhan fisik terutama berupa sandang dan pangan dan tempat tinggal kepada anggota keluarganya.

Jadi pada dasarnya fungsi keluarga dapat memberikan peranan yang dapat menyiapkan generasi anak yang mampu secara psikologis, fisik dan non fisik.

D. Peran Keluarga

1. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Karakter Anak

Di semua masyarakat yang pernah di kenal, untuk melakukan suatu keterkaitan dalam hubungan yang saling berkontribusi, memiliki jaringan kewajiban dan hak keluarga, maka itulah yang di sebut dengan hubungan peran. Begitu juga dengan keluarga, jika dapat memberikan dan menjadikan keluarganya hal yang terbaik, satu sama lain saling berinteraksi dalam menjalankan kewajiban dan hak serta berkontribusi maka disitulah peran keluarga yang sangat efektif.

Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya. Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titi beratkan pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor *input*, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa *outcome* dengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada *output* perilaku dan sikap anak

Karakter anak dapat di bentuk melalui system transformasi perilaku orangtua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic danlainnya, namun yang paling penting dalam pembentukan karakteranak yang utama dan pertama adalah pendidikan orang tua karena tumbuh kembangnya anak pertama

kali adalah dalam lingkungan keluarga, maka peran orangtua (Istri/suami) sangat di butuhkan dalam pembinaan karakter anak kearah yang pribadi paripurna anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan Konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya.

Konsep pendidikan dalam keluarga adalah konsep pendidikan yang menawarkan kepada orang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut the golden age(usia emas). Pada masa emas perkembangan ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya.⁸

Supaya pendidikan karakter anak menjadi lengkap dan efektif, sistim pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Sebaiknya efektivitas pendidikan keluarga kepada anak dapat di lakukan melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dan komunitas sekitar, dan melalui pendidikan rohani, pendidikan moral dan pendidikan akademis yang saling melengkapi, dan dengan kepercayaan bahwa setiap anak adalah unik, mereka berhak berkembang dalam semua aspek kehidupannya, dan menjadi terbaik menurut talenta masing-masing, diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang utuh dan seimbang, siap untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka di masa mendatang.

2. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak dapat di berikan oleh keluarga dalam bentuk pemahaman benda-benda dan gambar-gambar. Ketika anak mulai mengkritisi dan bertanya tentang suasana dan keadaan ataupun apa yang di lihatnya maka pada saat itu perkembangan Penanaman konsep pemikiran pada anak dapat dilakukan ketika anak sudah mulai.

Anak pra-sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Mereka merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.

3. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Sosial Anak

Peran keluarga yang dapat memberikan tingkat kepercayaan diri anak adalah dalam memberikan ruang gerak kepada anaknya untuk dapat beraktualisasi dengan teman sebayanya juga dengan orang lain. Peran pendidikan social ini dapat di berikan oleh keluarga pada saat orang tua dapat meluangkan waktunya dengan anaknya, juga dapat di fasilitasi atau menyediakan tempat kepada anak untuk dapat bermain dengan pengawasan orang tuanya yakni melalui tempat bermain dan lainnya. Juga perkembangan social anak

⁸ *Op.Cit.*, Soemiarti Padmonodewo, hlm. 135.

dapat di lakukannya melalui peran keluarga dalam memilihkan cara yang baik untuk anaknya dalam memberikan suatu pilihan dengan siapa anak itu dapat berkomunikasi dan bersikap dengan baik. Hal ini sebaiknya dalam pengawasan control anggota keluarga anak tersebut atau orang yang di percayai oleh orang tua anak dalam hubungan perkembangan social anaknya tersebut.

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Peran orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu.⁹

Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak akan berhasil jika orang tua dapat memberikan pelayan dan pilihan yang baik dan benar kepada anaknya untuk kebutuhan perkembangan dan menumbuhkan kepercayaan dirianaknya.

4. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Anak

Ketika pertumbuhan anak mencapai keinginan untuk mencari tahu sesuatu maka disitulah peran orang tua dalam perkembangan pemikiran anak. Rangsangan pemikiran anak untuk ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya maka akan membuat anak untuk bebas melakukan, sesuai yang di contohnya dan sesuai dengan eksplorasi pemikiran anak tersebut.

Dalam perkembangan pemikiran anak, kebanyakan anak sering mengajukan pertanyaan sambil memukul atau saling bermain. Dari perilaku anak seperti itu dapat membuat anak melakukan perbuatan di luar control kendali dirinya, hal ini yang sering membuat orangtua atau yang lainnya beranggapan bahwa anak tersebut berperilaku/bermoral tidak baik. Dari perilaku di sertai dengan beberapa Pertanyaan anak merupakan ekspresi dari rasa ingin tahu dan menyibak keraguan anak tentang berbagai suasana dan kondisi yang telah di lalui oleh anak, untuk mendapatkan jawaban dan perlakuan yang baik dan benar untuk menuntun anak ke arah/aturan yang baik pula.

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi moral anak untuk perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya.

Untuk penanaman Nilai Moral kepada anak, peran orang tua dapat di wujudkan melalui konsep nilai budi pekerti dan pembinaan akhlak, tentunya di setiap orang tua menginginkan pertumbuhan anak yang berperilaku baik dengan memiliki nilai budi pekerti yang luhur.

5. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Mendidik Anak

⁹ Yuliani N. S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 72.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Effendi keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.¹⁰ Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang diharapkan. Dari semua penjelasan diatas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui oleh setiap orang tua.

6. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kreativitas Anak

Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya. Intervensi pola pembinaan kepada anak dapat meningkatkan daya pikir dan perkembangan potensi, orangtua perlu mendeteksi melalui tes bakat dan kemampuan anak, hal ini di maksudkan untuk melihat apakah anak dapat tumbuh normal atau tidak.

Kreativitas anak sebaiknya ada Intervensi orangtua untuk memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).¹¹ Dengan demikian peran keluarga sangat menentukan perkembangan kreativitas anak dalam meningkatkan potensi dalam minat dan bakat yang dimiliki anaknya.

Kesimpulan

Jika Semua keluarga/orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak/keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggung jawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses.

Masa depan anak harusnya sudah di terapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak. Informasi yang sinergitas antara orang tua dan anak sangat menunjang proses pembelajaran anak kearah yang lebih

¹⁰ *Op Cit.* ,Effendi, hlm. 30.

¹¹ *Op.Cit.*, Yuliani, hlm. 42-43.

dewasa. Kesadaran orangtua dalam mengemban Amanah dari Allah SWT menjadi investasi dunia akhirat bagi orangtua untuk berbagi aspek religiusitas kepada anak-anaknya agar dapat terus membina karakter moral/akhlak/rohani kepada anak untuk mengantisipasi anak dalam mengantarkannya kearah kedewasaan..

Daftar Pustaka

- Achmadi. (2005). *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. (1995). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Langgulung, Hasan. (2003). *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- Mudjiona, Hermawan. et.all. (1996). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Padmonodewo, Soemiarti, (2000), *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Utami, Munandar. (1983). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Depok: UI Press.
- Yuliani N. S., (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.